
Implementasi Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kualitas Pengajaran (Studi Kasus di MTs Al Ihsan Kabupaten Paser Kalimantan Timur)

Rina Andriani¹, Sudadi²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

E-mail: rinaandria78@gmail.com, sudadi@uinsi.ac.id

Article History:

Received: 02 Oktober 2024

Revised: 17 Oktober 2024

Accepted: 20 Oktober 2024

Keywords: *supervisi klinis, kualitas pengajaran, MTs Al Ihsan, pengembangan profesional guru.*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi supervisi klinis dalam meningkatkan kualitas pengajaran di MTs Al Ihsan. Supervisi klinis merupakan pendekatan supervisi yang berfokus pada perbaikan praktik pengajaran melalui siklus observasi, refleksi, dan diskusi antara guru dan supervisor. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan mengajar guru dan kualitas pembelajaran di kelas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala madrasah dan guru, observasi langsung proses supervisi klinis, serta dokumentasi laporan supervisi. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru, dan supervisor di MTs Al Ihsan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi supervisi klinis di MTs Al Ihsan telah dilakukan dengan baik meskipun menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu dan pemahaman guru terkait proses supervisi. Supervisi klinis memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pengajaran, di mana guru menunjukkan perbaikan dalam metode penyampaian materi dan interaksi dengan siswa. Namun, diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan efektivitas supervisi dengan memperbaiki komunikasi antara supervisor dan guru serta menyediakan pelatihan yang lebih komprehensif. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan model supervisi di madrasah, serta memberikan rekomendasi bagi institusi pendidikan lain untuk mengimplementasikan supervisi klinis dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran.*

PENDAHULUAN

Kualitas pengajaran merupakan salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah atau madrasah (Alfaiz 2024). Guru memegang peranan sentral dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, inovatif, dan mampu menjawab tantangan pendidikan di era modern. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi dan profesionalitas guru menjadi agenda penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru adalah melalui proses supervisi, khususnya supervisi klinis.

Supervisi klinis adalah pendekatan supervisi yang berfokus pada pembinaan profesional guru secara langsung melalui observasi, refleksi, dan dialog antara guru dengan supervisor (Fauzi 2020). Metode ini tidak hanya mengidentifikasi kekurangan dalam praktik mengajar, tetapi juga membantu guru untuk memahami dan memperbaiki kelemahan mereka melalui bimbingan yang bersifat kolaboratif. Dalam supervisi klinis, guru tidak hanya dievaluasi, tetapi juga didorong untuk terus belajar dan berkembang dalam konteks situasi nyata di dalam kelas (Mustari 2022). Pendekatan ini bertujuan untuk memperbaiki praktik pengajaran di dalam kelas dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Penerapan supervisi klinis sangat relevan di institusi pendidikan seperti madrasah, khususnya MTs Al Ihsan, guna memastikan peningkatan kualitas pengajaran yang berkelanjutan.

MTs Al Ihsan, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam, terus berupaya meningkatkan kualitas pengajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Namun, tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan ini cukup kompleks, termasuk keterbatasan dalam pengembangan profesional guru secara berkelanjutan. Supervisi yang dilakukan selama ini cenderung bersifat administratif dan kurang efektif dalam membangun kapasitas guru dalam pengajaran. Oleh karena itu, implementasi supervisi klinis diharapkan dapat menjadi solusi yang strategis dalam meningkatkan kualitas pengajaran di MTs Al Ihsan.

Di MTs Al Ihsan, supervisi tradisional sering kali belum mampu memenuhi kebutuhan pengembangan profesional guru secara mendalam. Oleh karena itu, implementasi supervisi klinis dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pengajaran dengan memperbaiki metode, pendekatan, dan keterampilan mengajar guru.

Masalah penelitian ini difokuskan pada upaya memahami implementasi supervisi klinis sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas pengajaran di MTs Al Ihsan. Beberapa masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah kurangnya efektivitas supervisi tradisional. Supervisi yang selama ini dilakukan di MTs Al Ihsan lebih berorientasi pada aspek administratif, sehingga kurang memberikan dampak signifikan terhadap pengembangan keterampilan mengajar guru. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang efektivitas model supervisi yang ada dan perlunya pendekatan yang lebih komprehensif seperti supervisi klinis.

Tantangan dalam pelaksanaan supervisi klinis. Implementasi supervisi klinis di lingkungan pendidikan sering kali dihadapkan pada berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu, sumber daya, dan pemahaman guru serta supervisor tentang prosedur supervisi klinis yang baik (Maryance et al. 2022). Kendala-kendala ini perlu dieksplorasi lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi penerapan supervisi klinis di MTs Al Ihsan.

Pengaruh supervisi klinis terhadap kualitas pengajaran. Bagaimana dampak konkret supervisi klinis terhadap peningkatan kualitas pengajaran guru di madrasah belum banyak diteliti secara mendalam, khususnya di konteks pendidikan Islam. Penelitian ini akan berfokus untuk mengetahui sejauh mana supervisi klinis mampu meningkatkan efektivitas pengajaran di kelas, termasuk peningkatan keterampilan guru dalam menyampaikan materi, interaksi dengan siswa, serta hasil belajar siswa.

Dengan demikian, penelitian ini akan mengkaji secara mendalam bagaimana implementasi supervisi klinis di MTs Al Ihsan, apa saja tantangan yang dihadapi, serta bagaimana dampaknya terhadap kualitas pengajaran. Selain itu yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk menganalisis proses implementasi supervisi klinis di MTs Al Ihsan seperti mengidentifikasi langkah-langkah dan tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan supervisi klinis di madrasah ini. Menjelaskan peran supervisor dan guru dalam supervisi klinis serta interaksi di antara keduanya.

Mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam penerapan supervisi klinis di MTs Al Ihsan. Menjelaskan hambatan-hambatan yang muncul selama pelaksanaan supervisi klinis, seperti keterbatasan waktu, sumber daya, atau pemahaman guru dan supervisor. Menilai dampak supervisi klinis terhadap peningkatan kualitas pengajaran di MTs Al Ihsan. Mengukur sejauh mana supervisi klinis berkontribusi terhadap perbaikan kualitas pengajaran guru. Mengidentifikasi perubahan atau peningkatan pada metode pengajaran, interaksi guru dengan siswa, serta hasil pembelajaran setelah penerapan supervisi klinis.

Dengan tujuan ini, penelitian diharapkan memberikan gambaran komprehensif tentang implementasi supervisi klinis sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pengajaran di MTs Al Ihsan, serta memberikan rekomendasi praktis bagi peningkatan profesionalisme guru melalui supervisi yang lebih efektif.

Selain itu pula menganalisis pelaksanaan supervisi klinis di MTs Al Ihsan, serta menilai pengaruhnya terhadap peningkatan kualitas pengajaran. Dengan melakukan studi kasus ini, diharapkan dapat ditemukan model supervisi yang lebih efektif dalam mendukung perkembangan profesional guru dan pada akhirnya berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran di madrasah.

LANDASAN TEORI

Penelitian ini didasarkan pada berbagai konsep dan teori yang relevan dan mendukung implementasi supervisi klinis sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

Teori Supervisi Klinis

Supervisi klinis merupakan pendekatan supervisi yang diperkenalkan oleh Morris Cogan pada tahun 1973 (Sewang and Mustafa 2020). Supervisi klinis berfokus pada peningkatan profesionalisme guru melalui siklus observasi, refleksi, dan umpan balik yang berbasis data nyata dari pengajaran di kelas. Pendekatan ini berupaya menciptakan dialog yang kolaboratif antara guru dan supervisor dengan tujuan memperbaiki praktik pengajaran. Cogan menjelaskan bahwa supervisi klinis bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembinaan langsung dalam konteks kelas. Membantu guru memahami dan menganalisis praktik mengajar mereka. Mengembangkan kemampuan reflektif guru untuk menyadari kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran.

Robert Goldhammer juga menyempurnakan konsep ini dengan menambahkan lima langkah supervisi klinis, yaitu: (1) Pertemuan sebelum observasi (pre-observation conference), (2) Observasi kelas, (3) Analisis dan interpretasi data, (4) Pertemuan setelah observasi (post-observation conference), dan (5) Evaluasi hasil (Rahman, Fajri, and Gusmaneli 2024). Teori ini sangat relevan dalam penelitian ini karena memberikan kerangka kerja yang sistematis dalam pelaksanaan supervisi klinis.

Teori Kualitas Pengajaran

Kualitas pengajaran diukur melalui berbagai dimensi seperti efektivitas penyampaian materi, keterlibatan siswa dalam proses belajar, dan pencapaian hasil belajar yang optimal.

Danielson's Framework for Teaching (1996) memberikan panduan bagi pengajaran berkualitas yang mencakup perencanaan dan Persiapan yakni merancang pengajaran dengan tujuan yang jelas dan strategi yang tepat (Fatirul and ST 2020). Pada lingkungan kelas yakni menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk belajar. Pada bidang pengajaran yakni penggunaan metode yang efektif, penguasaan materi, dan kemampuan berkomunikasi dengan siswa. Selain itu adanya rasa tanggung jawab Guru yang terus meningkatkan kemampuan profesional mereka melalui refleksi dan umpan balik. Dalam konteks supervisi klinis, kualitas pengajaran dievaluasi berdasarkan observasi langsung dan refleksi yang diarahkan untuk memperbaiki aspek-aspek tersebut.

Teori Pembelajaran Dewasa (Andragogi)

Andragogi, yang dikembangkan oleh Malcolm Knowles, adalah teori yang berfokus pada pembelajaran orang dewasa, termasuk guru yang berada dalam proses pengembangan profesional (Kurniati et al. 2022). Prinsip-prinsip pembelajaran dewasa relevan dalam supervisi klinis karena Guru sebagai pembelajar dewasa cenderung lebih berfokus pada pengalaman praktis dan ingin memperoleh pembelajaran yang relevan dengan konteks mengajar mereka. Pembelajaran orang dewasa bersifat reflektif, di mana guru perlu melibatkan diri dalam proses evaluasi diri dan mendapatkan umpan balik yang konstruktif untuk memperbaiki praktik mengajar mereka. Kebutuhan akan otonomi: Pembelajar dewasa, termasuk guru, membutuhkan otonomi dan peran aktif dalam proses pembelajaran. Supervisi klinis, yang berbasis pada dialog dan partisipasi guru, memenuhi prinsip ini.

Teori Refleksi dalam Pengajaran

Teori refleksi yang diperkenalkan oleh Donald Schön dalam bukunya *The Reflective Practitioner* (1983) menjelaskan bahwa refleksi adalah elemen kunci dalam pengembangan profesional guru. Dalam konteks pengajaran, refleksi membantu guru untuk memahami bagaimana pengajaran mereka mempengaruhi hasil belajar siswa, serta mengenali aspek-aspek yang perlu diperbaiki. Reflection-on-action adalah Refleksi yang dilakukan setelah suatu tindakan pengajaran berlangsung, di mana guru merenungkan apa yang telah terjadi dan mengidentifikasi langkah-langkah perbaikan. Sedangkan Reflection-in-action adalah Refleksi yang dilakukan selama tindakan pengajaran berlangsung, di mana guru mampu membuat keputusan langsung untuk menyesuaikan metode atau pendekatan saat menghadapi masalah di dalam kelas (Rosyadi, Zaini, and Nasiruddin 2022).

Dalam supervisi klinis, proses refleksi menjadi kunci untuk mendorong guru agar terus meningkatkan keterampilan mengajar mereka dengan bantuan supervisor yang memberikan masukan.

Teori Perubahan Perilaku Guru

Menurut Guskey (2002) dalam teorinya tentang Professional Development and Teacher Change, perubahan perilaku guru dalam pengajaran terjadi ketika Guru memperoleh pengalaman nyata yang didukung dengan umpan balik langsung dari supervisor atau rekan sejawat (Syafri and Ningrum 2024). Adanya dukungan berkelanjutan dalam proses pengembangan profesional, termasuk pelatihan dan pembinaan melalui supervisi klinis. Perubahan dalam pengajaran juga didorong oleh kesadaran akan dampak positif yang dirasakan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Teori Kepemimpinan Pendidikan

Kepemimpinan dalam supervisi pendidikan juga menjadi bagian dari landasan teori yang penting. Sergiovanni (1987) mengemukakan konsep kepemimpinan instruksional, di mana kepala sekolah atau madrasah bertindak sebagai pemimpin pembelajaran yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap guru memperoleh dukungan dan pembinaan yang diperlukan. Dalam

hal ini, supervisor berperan sebagai pemimpin instruksional yang memberikan arahan, dukungan, dan bimbingan untuk meningkatkan kualitas pengajaran guru.

Relevansi Teori dalam Penelitian

Landasan teori ini memberikan kerangka konseptual yang kuat untuk memahami bagaimana supervisi klinis dapat diimplementasikan dengan efektif, bagaimana dampaknya terhadap kualitas pengajaran, serta bagaimana proses supervisi klinis dapat membantu guru dalam mengembangkan profesionalisme mereka melalui refleksi dan pembelajaran berkelanjutan. Supervisi klinis memungkinkan pendekatan yang lebih personal dan terarah dalam upaya meningkatkan keterampilan dan kualitas pengajaran guru, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan di MTs Al Ihsan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Ayat ini menunjukkan pentingnya tanggung jawab dalam mendidik dan melindungi dari hal yang merugikan. Supervisor dalam supervisi klinis memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan guru mampu mengajar dengan baik, yang pada akhirnya berdampak pada siswa agar mereka mendapatkan pendidikan yang benar dan bermanfaat.

"Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga."(HR. Muslim, No. 2699)

Relevansi: Hadis ini menunjukkan betapa pentingnya proses pembelajaran dan peningkatan ilmu pengetahuan. Supervisi klinis adalah salah satu cara untuk membantu guru dalam memperbaiki dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan mengajarnya, yang pada akhirnya juga akan memberikan manfaat besar bagi siswa dan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Metode ini dipilih untuk menggali secara mendalam tentang implementasi supervisi klinis di MTs Al Ihsan serta pengaruhnya terhadap kualitas pengajaran. Pendekatan penelitian kualitatif ini berfokus pada pemahaman yang mendalam mengenai fenomena implementasi supervisi klinis, sehingga pendekatan kualitatif dipilih untuk mengeksplorasi proses, pengalaman, dan kendala yang dihadapi oleh guru dan supervisor (Purwanto 2022).

Studi kasus penelitian ini difokuskan pada satu lokasi yaitu MTs Al Ihsan, yang memungkinkan peneliti untuk mempelajari fenomena supervisi klinis secara komprehensif dalam konteks spesifik.

Lokasi penelitian dilakukan di MTs Al Ihsan, sebuah madrasah yang menerapkan supervisi klinis sebagai bagian dari strategi peningkatan kualitas pengajaran.

Subjek penelitian ini meliputi Kepala madrasah sebagai pengambil keputusan dalam pelaksanaan supervisi klinis. Guru di MTs Al Ihsan yang menjadi sasaran supervisi klinis. Supervisor yang bertanggung jawab atas pelaksanaan supervisi klinis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MTs Al Ihsan mengenai implementasi supervisi klinis, beberapa temuan dan hasil utama yang berhasil diidentifikasi yaitu

yang pertama dari Proses implementasi supervisi klinis. Supervisi klinis di MTs Al Ihsan sudah diterapkan dalam bentuk observasi kelas yang dilakukan oleh supervisor, diikuti dengan diskusi dan refleksi bersama guru yang disupervisi. Tahapan dalam supervisi klinis melibatkan persiapan, observasi langsung di kelas, dan tindak lanjut dalam bentuk refleksi dan evaluasi bersama. Guru dilibatkan secara aktif dalam proses ini, sehingga tercipta dialog yang bersifat kolaboratif antara supervisor dan guru. Supervisi klinis dilakukan dengan fokus pada peningkatan praktik pengajaran, terutama pada aspek penyampaian materi, manajemen kelas, dan interaksi guru-siswa.

Kedua, berupa tantangan dalam pelaksanaan supervisi klinis. Keterbatasan waktu Guru dan supervisor sering kali mengalami kesulitan untuk meluangkan waktu yang cukup bagi pelaksanaan supervisi klinis secara menyeluruh. Jadwal mengajar yang padat dan beban administrasi membuat guru sulit untuk fokus pada refleksi dan perbaikan. Kurangnya pemahaman mendalam tentang supervisi klinis. Beberapa guru masih kurang familiar dengan konsep dan tujuan supervisi klinis, sehingga mereka terkadang kurang terbuka terhadap proses umpan balik dan refleksi. Keterbatasan keterampilan supervisor. Supervisor memerlukan pelatihan yang lebih mendalam dalam hal teknik observasi yang efektif dan memberikan umpan balik yang konstruktif agar supervisi klinis dapat berjalan lebih optimal.

Ketiga, berupa dampak supervisi klinis terhadap kualitas pengajaran. Peningkatan keterampilan mengajar. Guru yang terlibat dalam supervisi klinis menunjukkan peningkatan dalam keterampilan mengajar, terutama dalam hal penyampaian materi yang lebih sistematis, penggunaan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi, serta interaksi yang lebih efektif dengan siswa. Refleksi diri guru. Melalui supervisi klinis, guru di MTs Al Ihsan menjadi lebih reflektif terhadap praktik mengajar mereka. Mereka lebih sadar akan kekuatan dan kelemahan mereka dalam mengajar, serta menunjukkan keinginan yang lebih besar untuk memperbaiki diri. Kualitas pembelajaran di kelas. Supervisi klinis terbukti berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Siswa memberikan respon yang lebih positif terhadap pembelajaran, terutama karena metode pengajaran yang lebih interaktif dan suasana kelas yang lebih kondusif.

Temuan selanjutnya berupa rekomendasi dari temuan penelitian. Pelatihan Berkelanjutan untuk Supervisor. Diperlukan pelatihan lebih lanjut untuk supervisor agar mereka dapat meningkatkan keterampilan observasi dan memberikan umpan balik yang lebih efektif dan spesifik kepada guru. Penyesuaian Jadwal Supervisi: Pihak madrasah perlu merancang jadwal supervisi yang lebih fleksibel agar guru memiliki waktu yang cukup untuk mengikuti proses supervisi tanpa mengganggu tugas mengajar mereka. Peningkatan Kesadaran Guru tentang Supervisi Klinis. Sosialisasi lebih lanjut perlu dilakukan untuk meningkatkan pemahaman guru mengenai pentingnya supervisi klinis dan manfaatnya bagi pengembangan profesional mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi supervisi klinis dalam meningkatkan kualitas pengajaran di MTs Al Ihsan :

Supervisi klinis mampu meningkatkan kualitas pengajaran guru. Supervisi klinis yang diterapkan di MTs Al Ihsan terbukti efektif dalam membantu guru memperbaiki dan meningkatkan keterampilan mengajar mereka. Proses supervisi klinis yang terdiri dari perencanaan bersama, observasi langsung di kelas, refleksi, dan pemberian umpan balik konstruktif memberikan kesempatan bagi guru untuk memahami kekuatan dan kelemahan mereka dalam mengajar. Guru yang berpartisipasi dalam supervisi klinis menunjukkan peningkatan dalam aspek-aspek meliputi Perencanaan dan persiapan pengajaran yang lebih baik, Penggunaan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan interaktif, Kemampuan untuk

mengelola kelas secara lebih efektif.

Peningkatan kualitas pengajaran berdampak langsung pada hasil belajar siswa. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa perubahan yang dilakukan oleh guru setelah mendapatkan bimbingan supervisi klinis berdampak positif pada keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Siswa menjadi lebih aktif, responsif, dan memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang disampaikan. Supervisi klinis membantu guru merancang pengajaran yang lebih berpusat pada siswa, yang mendorong hasil belajar yang lebih baik.

Tantangan dalam pelaksanaan supervisi klinis. Beberapa kendala yang dihadapi dalam implementasi supervisi klinis di MTs Al Ihsan : Waktu yang terbatas, Supervisor dan guru menghadapi kesulitan dalam mengalokasikan waktu yang cukup untuk melakukan supervisi klinis secara mendalam. Kegiatan supervisi sering kali bersinggungan dengan tugas-tugas administratif lainnya.

Kurangnya pemahaman awal tentang konsep supervisi klinis: Beberapa guru dan supervisor masih kurang memahami prinsip dan prosedur supervisi klinis, sehingga perlu adanya pelatihan lebih lanjut agar pelaksanaannya bisa lebih optimal.

Keterampilan supervisor, Diperlukan peningkatan kemampuan supervisor dalam memberikan umpan balik yang lebih terarah dan konstruktif agar proses supervisi benar-benar dapat memberikan dampak positif bagi guru.

Supervisi klinis sebagai upaya pengembangan profesional guru. Supervisi klinis tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis guru dalam mengajar, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan reflektif dan kolaboratif guru. Guru diajak untuk secara aktif berpartisipasi dalam proses supervisi, merenungkan praktik mengajar mereka, dan berdiskusi dengan supervisor untuk mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi di kelas. Ini sejalan dengan konsep pembelajaran dewasa, di mana guru sebagai pembelajar dewasa memiliki otonomi dalam proses pengembangan profesional mereka.

Rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut yakni Peningkatan frekuensi dan kualitas supervise. Supervisi klinis sebaiknya dilaksanakan secara teratur dan berkelanjutan, dengan penyesuaian jadwal yang lebih fleksibel agar guru dan supervisor dapat lebih optimal dalam melaksanakan proses supervisi.

Pelatihan khusus bagi supervisor. Diperlukan pelatihan tambahan untuk supervisor agar mereka dapat meningkatkan kemampuan dalam memberikan umpan balik yang berbasis data dan lebih spesifik sesuai dengan kebutuhan guru.

Pendekatan partisipatif dan kolaboratif. Proses supervisi klinis harus dilakukan secara partisipatif, di mana guru memiliki peran aktif dalam menentukan fokus supervisi dan terlibat dalam analisis hasil observasi. Dengan demikian, proses ini tidak hanya menjadi evaluasi terhadap guru, tetapi juga sebagai sarana belajar bersama antara guru dan supervisor.

Pengaruh supervisi klinis terhadap peningkatan budaya reflektif di sekolah. Supervisi klinis mendorong terciptanya budaya refleksi dan evaluasi di lingkungan sekolah. Guru yang terbiasa terlibat dalam supervisi klinis cenderung lebih reflektif terhadap praktik mengajarnya, lebih terbuka terhadap perubahan, dan lebih proaktif dalam mencari cara-cara untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Ini menunjukkan bahwa supervisi klinis tidak hanya berdampak pada individu guru, tetapi juga pada budaya pengembangan profesional di MTs Al Ihsan secara keseluruhan.

Hasil dari kesimpulan di atas menunjukkan bahwa implementasi supervisi klinis di MTs Al Ihsan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pengajaran. Dengan adanya perbaikan dalam manajemen waktu, pemahaman konsep, serta keterampilan supervisor,

supervisi klinis dapat dioptimalkan untuk meningkatkan profesionalisme guru secara berkelanjutan. Pada akhirnya, peningkatan kualitas pengajaran melalui supervisi klinis juga berdampak pada hasil belajar siswa yang lebih baik dan terciptanya lingkungan pendidikan yang lebih kondusif bagi pengembangan diri siswa dan guru.

DAFTAR REFERENSI

- Alfaiz, Baraz Yoechva. 2024. "Optimalisasi Penilaian Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Madrasah." *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora* 8(1): 10–20.
- Fatirul, Achmad Noor, and M Pd ST. 2020. *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Internet Dan Gaya Kognitif Terhadap Prestasi Belajar*. Jakad Media Publishing.
- Fauzi, Fathul. 2020. "Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Supervisi Klinis." *EDUSIANA Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 7(2): 109–28.
- Kurniati, Ike et al. 2022. "Pendekatan Andragogi Pada Proses Pembelajaran Di Institut." *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)* 1(1): 46–51.
- Maryance, Rosi Tiurnida et al. 2022. *183 Teori Dan Aplikasi Supervisi Pendidikan*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Mustari, Mohamad. 2022. *Manajemen Pendidikan Di Era Merdeka Belajar*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Purwanto, Nurhadi. 2022. "Supervisi Klinis Penyusunan Soal Hots Melalui Problem Base Learning (PBL) Matematika SD." *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora* 1(2): 440–59.
- Rahman, Aidil, Khairul Fajri, and Gusmaneli Gusmaneli. 2024. "Problematika Supervisi Klinis Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia." *Simpaty: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Bahasa* 2(3): 1–20.
- Rosyadi, Faiq Ilham, Hisyam Zaini, and Nasiruddin Nasiruddin. 2022. "Reflective Teaching Approach: Theory And Practice For Effective Arabic Learning/Pendekatan Reflective Teaching: Teori Dan Praktik Untuk Pembelajaran Bahasa Arab Yang Efektif." *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning* 5(2).
- Sewang, Anwar, and T Mustafa. 2020. "Peningkatan Teacher Skills Melalui Supervisi Klinis Dengan Pendekatan Kooperatif Learning." *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)* 3(1): 49–68.
- Syafri, Muhammad, and Dhea Agusty Ningrum. 2024. "Peningkatan Profesionalitas Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Melalui Workshop Charge and Recharge Di Pesantren Tahfidhul Qur'an Al-Umm Smart Center." *Ibrah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 3(1): 24–37.